

## **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Dayak di SMPN 1 Palangka Raya**

**Ahmad Muhajir**  
IAIN Palangka Raya, Indonesia  
[hajir2310160243@pasca.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:hajir2310160243@pasca.iain-palangkaraya.ac.id)

**Muslimah**  
IAIN Palangka Raya, Indonesia  
[muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.52593/pdg.06.1.04>

Submitted: 2024-10-09, Revised: 2025-01-15, Accepted: 2025-01-27, Published: 2025-01-30

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) learning based on Dayak wisdom at SMPN 1 Palangka Raya . Local wisdom values, such as mutual cooperation, deliberation, and harmony with nature, are implemented in PAI learning to strengthen students' understanding of Islamic teachings while fostering tolerance in a multicultural society. This research uses a qualitative approach. Data were collected through participant observation of Dayak culture-based learning, in-depth interviews with teachers as research subjects, as well as with the principal and 17 students as research informants, and documentation analysis. The results show that integrating Dayak local wisdom into PAI learning at SMPN 1 Palangka Raya not only enhances students' understanding of religious values but also shapes better tolerance attitudes. Students become more open-minded and appreciative of cultural and religious differences among their classmates. This Dayak local wisdom-based learning has also proven effective in fostering harmony and peace within the school environment.*

**Keywords:** Dayak, Learning, Islamic Religious Education.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kearifan Dayak di SMPN 1 Palangka Raya. Nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong-royong, musyawarah, dan keharmonisan dengan alam, diterapkan dalam pembelajaran PAI. Untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus menumbuhkan sikap toleransi di tengah masyarakat multikultural. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipan terhadap pembelajaran berbasis kearifan budaya Dayak, wawancara mendalam dengan guru sebagai subjek penelitian serta kepala sekolah dan 17 siswa sebagai informan penelitian, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Dayak ke dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Palangka Raya, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap toleransi yang lebih baik. Siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan budaya dan agama di antara teman-teman sekelasnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal Dayak ini juga terbukti efektif dalam menciptakan kerukunan dan harmoni di lingkungan sekolah.*

**Kata Kunci:** Dayak, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan etika siswa di Indonesia. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan ajaran agama, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku peserta didik agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Muslim et al., 2018). Dalam konteks masyarakat yang multikultural, seperti di Kalimantan Tengah, khususnya di SMPN 1 Palangka Raya, pembelajaran PAI perlu mengakomodasi keragaman budaya lokal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal Dayak ke dalam pembelajaran PAI, terutama melalui pengajaran nilai-nilai toleransi masyarakat Dayak.

Masyarakat Dayak memiliki nilai-nilai budaya yang kaya, seperti gotong royong, musyawarah, dan harmoni dengan alam (Normuslim, 2018), yang dapat mendukung pembelajaran PAI. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya toleransi, penghormatan terhadap sesama, dan hidup dalam kerukunan. Dengan mengajarkan PAI berbasis kearifan lokal Dayak tentang toleransi ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya toleransi sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Ajahari et al., 2023), sekaligus menanamkan kesadaran tentang keragaman budaya dan agama melalui pendekatan yang integratif.

Pendekatan integrasi ini juga relevan dalam konteks pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan memupuk kerukunan antar individu dengan latar belakang yang beragam. Sebagai contoh, dalam masyarakat Dayak, terdapat praktik musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan musyawarah sebagai bentuk penghormatan terhadap pendapat dan hak setiap individu. Selain itu, nilai gotong royong yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan gotong royong membangun rumah adat, dapat dihubungkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan. Melalui pembelajaran PAI yang mengangkat nilai-nilai toleransi berbasis kearifan lokal Dayak ini, siswa di SMPN 1 Palangka Raya tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga belajar untuk hidup dalam harmoni di tengah keragaman budaya yang ada di lingkungan mereka.

## **B. Teori/Konsep**

Teori atau konsep tentang nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PAI melalui kearifan lokal Dayak di SMPN 1 Palangka Raya dapat dijelaskan sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan ajaran Islam dengan nilai-nilai budaya Dayak untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa (Muslimah, Musthofa, et al., 2022). Dalam konteks masyarakat yang multikultural seperti di Kalimantan Tengah, pengajaran toleransi menjadi sangat penting untuk memelihara harmoni sosial di tengah keragaman agama, suku, dan budaya (Rianti et al., 2021). Nilai-nilai kearifan lokal Dayak seperti gotong royong, musyawarah, dan keharmonisan dengan alam berperan penting dalam pembentukan sikap toleransi.

Sikap toleransi yang pertama adalah gotong royong yang merupakan salah satu pilar kehidupan sosial masyarakat Dayak dengan mengajarkan kebersamaan tanpa memandang perbedaan (Muslimah, Hamdanah, et al., 2021), selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan. Dalam pembelajaran PAI, prinsip ini bisa digunakan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai di antara siswa yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda (Puspita & Ajahari, 2022). Kemudian selanjutnya adalah musyawarah yang menjadi salah satu aspek penting dalam kearifan lokal Dayak, sejalan dengan konsep *syura* dalam Islam, yaitu pengambilan keputusan secara kolektif dan adil. Melalui penerapan nilai musyawarah, siswa belajar untuk menghormati pendapat orang lain dan menyelesaikan perbedaan secara damai (Muslimah, Rahman, et al., 2021). Dalam pembelajaran PAI, musyawarah dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat yang berbeda, baik dalam konteks agama maupun budaya (Supaini, 2019). Selain itu, kearifan lokal Dayak yang sangat menghargai keharmonisan dengan alam juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan menghormati lingkungan, yang sejalan dengan konsep Islam tentang tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di muka bumi (Darmawati, 2018). Nilai ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain, yang menjadi landasan penting dalam membangun sikap toleransi dengan mengintegrasikan kearifan lokal Dayak (Hikmah et al., 2021).

Melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal Dayak dengan ajaran Islam, pembelajaran PAI di SMPN 1 Palangka Raya tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual tentang agama, tetapi juga pada pengembangan karakter moral siswa. Siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi, yaitu sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan hidup harmonis dengan sesama (Rahmatia, 2019b). Dengan cara ini, pembelajaran PAI melalui kearifan lokal Dayak dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung kerukunan antar budaya. Secara keseluruhan, teori ini menegaskan bahwa nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bersumber dari ajaran agama Islam, tetapi juga dari budaya lokal yang mendukung hidup bersama dalam damai dan harmoni (Rahmatia, 2019a). Integrasi antara ajaran agama dan budaya lokal Dayak memungkinkan pendidikan pada pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan aplikatif, yang tidak hanya mengajarkan toleransi sebagai konsep, tetapi juga menanamkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa (Hamdanah et al., 2024).

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Dayak diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal tersebut membentuk sikap toleransi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Palangka Raya, di mana data diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi terkait materi ajar dan aktivitas yang menggabungkan unsur kearifan lokal. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, terutama saat nilai-nilai toleransi berbasis kearifan lokal Dayak diintegrasikan. Peneliti mencatat kegiatan seperti metode pengajaran, respon siswa terhadap materi yang disampaikan, serta implementasi nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang persepsi guru dan siswa terhadap integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran agama. Sebagai subjek penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan informennya adalah 17 orang siswa dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis, di mana data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisir, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang

mendukung atau menghambat implementasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Dayak. Hasil analisis ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas pendekatan integratif tersebut dalam membentuk karakter siswa, khususnya terkait nilai-nilai toleransi.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kearifan Dayak di SMPN 1 Palangka Raya menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal Dayak dalam pembelajaran PAI telah dilakukan guru PAI sebagai upaya meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan keharmonisan dengan alam yang berasal dari budaya Dayak, ketika diintegrasikan ke dalam ajaran Islam, mendorong siswa untuk lebih terbuka dan menghargai perbedaan budaya serta agama. Nilai gotong royong, misalnya, diterapkan dalam pembelajaran untuk menekankan pentingnya kerja sama dan saling membantu (Rahmatia, 2019), yang relevan dengan ajaran Islam tentang tolong-menolong. Hal ini membuat siswa lebih memahami pentingnya solidaritas dalam keberagaman (Rianti et al., 2021).

Selain itu, musyawarah sebagai bagian dari kearifan lokal Dayak yang sejalan dengan konsep *syura* dalam Islam, membantu siswa belajar tentang pentingnya menghormati pendapat orang lain dan menyelesaikan perbedaan secara damai (Puspita & Ajahari, 2022). Aktivitas ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial siswa tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghormati, yang merupakan inti dari sikap toleransi yang merupakan bagian dari moderasi beragama (Muslimah, Musthofa, et al., 2022; Matitale et al., 2024). Siswa menjadi lebih mampu berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya dan agama berbeda tanpa menimbulkan konflik (Hamdanah & Muslimah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal Dayak efektif dalam membangun kerukunan dan harmoni di lingkungan sekolah. Melibatkan orang tua atau masyarakat sekitar dalam mendukung pembelajaran ini dapat semakin memperkuat penanaman nilai-nilai toleransi. Misalnya, melalui kegiatan gotong royong atau musyawarah yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat setempat, siswa dapat melihat secara langsung penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan nyata.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan kearifan lokal Dayak ke dalam pembelajaran PAI memberikan pendekatan kontekstual yang membuat ajaran agama lebih relevan bagi siswa. Dengan memahami bahwa prinsip-prinsip Islam

dapat diterapkan dalam konteks budaya lokal, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama yang mereka pelajari (Muslimah, Hamdanah, et al., 2021). Nilai toleransi yang diajarkan melalui kearifan lokal ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari siswa (Sidiq & Muslimah, 2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang mencerminkan sikap toleransi aktif, yaitu sikap menghargai perbedaan (Muslimah, Rahman, et al., 2021), sekaligus berupaya menciptakan keharmonisan dalam keberagaman. Dengan melibatkan komunitas lokal, nilai-nilai ini dapat semakin dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dampaknya lebih terasa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai toleransi yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Dayak di SMPN 1 Palangka Raya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga mengajarkan mereka cara hidup bersama dalam keberagaman. Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk sikap toleransi yang diperlukan untuk menjaga keharmonisan sosial di masyarakat multikultural (Muslimah, Eka, et al., 2022), seperti yang terdapat di Kalimantan Tengah. Integrasi ini memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter moral siswa yang sejalan dengan ajaran agama (Supaini, 2019), dan nilai-nilai budaya lokal.

## **E. Penutup**

Penelitian tentang pembelajaran PAI berbasis kearifan Dayak di SMPN 1 Palangka Raya menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal Dayak ke dalam pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi. Nilai-nilai seperti gotong-royong, musyawarah, dan keharmonisan dengan alam, yang menjadi bagian penting dari budaya Dayak, berhasil dihubungkan dengan ajaran Islam, sehingga membuat siswa lebih mudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat, tetapi juga efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi keberagaman di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang multikultural.

Melalui pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, siswa mampu mengembangkan sikap menghargai perbedaan, baik dalam aspek budaya maupun agama, yang penting

untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial. Guru PAI berperan penting dalam merancang dan menyampaikan materi yang terintegrasi dengan kearifan lokal, sementara dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar turut memperkuat implementasi model pembelajaran ini. Pihak sekolah sebagai stakeholder telah menyediakan ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan unsur budaya Dayak, seperti gotong royong dalam acara-acara sekolah atau musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat menjadi solusi efektif untuk membangun toleransi dan memperkuat kerukunan antar budaya di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Model pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal, menciptakan sinergi yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Dayak diharapkan dapat terus diterapkan dan dikembangkan, tidak hanya di SMPN 1 Palangka Raya tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya. Hal ini penting sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat, mampu hidup berdampingan dalam keragaman dengan penuh toleransi, serta menjadi teladan dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari, A., Puspita, P., Teddy, T., Husna, N., & Iriantara, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya ). *Transformatif (Islamic Studies)*, 7(1).
- Darmawati, E. (2018). *Mengembangkan kecerdasan emosional melalui musola*. <http://digilib.iain-Palangka Raya .ac.id/id/eprint/1774>
- Hamdanah, H., & Muslimah, M. (2023). Exploration Of The Value Of Islam-Based Multicultural Education In Local Wisdom Traditions National Culture Adab. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Hamdanah, Rusmaniah, Rajjani, I., & Muslimah. (2024). Continuance intention of digital education in traditional Indonesian higher education: Policy implication forward. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(5). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.3596>
- Hikmah, N., Muslimah, M., Kholifah, Y., Sanusi, A., Satria, S., & Handayani, R. K. (2021). Implementasi nilai moderasi beragama dalam pelatihan pembuatan ptk guru di SMKN 8 Palangka Raya . *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 399–409.
- Matitale, V. T., Suryanto, Jeniva, I., Muslimah, Alberto, J. L., Arianti, S., Nurjanah, S.,

- Sinaga, E. R., Tarigan, S. C., Venesa, Carolina, Esellina, Aprie, & Haliza, I. (2024). PAGELARAN SENI BUDAYA ANTAR ETNIS DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Muslim, N., Azis, A., & Zainab, S. (2018). Tantangan Dakwah Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah. *Wardah*, 19(2), 122–134. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=856557&val=7965&title=TANTANGAN DAKWAH PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KALIMANTAN TENGAH>
- Muslimah, Hamdanah, & Syar'i, A. (2021). The Becoming a Tolerant Muslim: Study of Dayak Converts. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 197–208.
- Muslimah, M., Eka, N., Hasiholan Hutapea, R., Mustapa, M., Irawan, F., Azizah, N., Dia, E., Widia, K., Joni, J., Anugrah, F., Wela Victoria Yanto, M., Nur Safitri, W., & Safana, I. (2022). Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat MEMPERKUAT HARMONI NILAI KEBANGSAAN DAN MODERASI BERAGAMA DALAM TRADISI PAWAI OBOR DI DESA PANGLI. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 3, 267–274.
- Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( Ctl ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162.
- Muslimah, Rahman, A., Hamdanah, Mazrur, & Tang, S. M. (2021). The Ways to Teach Children in Decision Making based on Parents Educational Level. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 198–207. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211055>
- Normuslim, N. (2018). Kerukunan Antar Umat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju di Palangka Raya . *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 3(1), 66–89. <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1268>
- Puspita, & Ajahari. (2022). Social Media Strategy to Campaign for Religious moderation in Post-pandemic. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE) IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 522–527. <https://icon-uce.com/index.php/icon-uce/article/view/72>
- Rahmatia, A. (2019a). a Study of Max Weber Thought on Its Relation To Work Purposes and Ethics in the Islamic Economics. *Transformatif*, 3(1), 19–41. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1228>
- Rahmatia, A. (2019b). Financial Literacy Among Malay Society in the Riverside Area of Central Kalimantan. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(2), 227. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v18i2.2530>
- Rianti, H., Syaipullah, S., Muslimah, M., & Hamdanah, H. (2021). Islamic Education Value in the Process of Manejek Huma (Membangun Rumah) for Dayak Kahayan / Ngaju (Biaju) At Bahaur Hulu Village. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i1.1416>
- Sidiq, S. M., & Muslimah. (2024). PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI GURU DI SEKOLAH DALAM KONTEKS SUPERVISI PENDIDIKAN. *Berajah Journal*, 4(2).
- Supaini, S. (2019). *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*. CV. Narasi Nara.